

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi yang berdampak ke beraneka macam dimensi kehidupan masyarakat di seluruh dunia telah melahirkan beraneka macam ideologi pemikiran pada pendidikan. Sistem pendidikan dari pendidikan langsung yang sederhana beranjak ditinggalkan mengarah pada pendidikan yang semakin terekspos, interaktif, multi disiplin, berbagai macam, kompetitif bersama mengarah kepada kapasitas kerja. sekarang kesuksesan teknologi informasi berkembang dengan sangat andal dan laju. Dimana pertumbuhan teknologi informasi merupakan salah satu daya perubahan, dimana mengonversikan masyarakat dalam berbagai macam perspektifnya. Seperti informasi-informasi yang sangat mudah didapat melalui media sosial. Seiring berkembangnya zaman pada saat sekarang ini, zaman yang dari waktu ke waktu semakin berkembang, yakni menjadi zaman yang modern, maka bukan berbeda pula lagi apabila orang mendengar kata media sosial.

Media sosial adalah salah satu aplikasi yang dipakai banyak orang untuk bisa memberi informasi-informasi dengan mudah dan cepat dengan adanya koneksi internet. Bahkan tidak heran lagi jika media sosial digunakan oleh yang tua dan yang muda. Media sosial juga banyak digunakan oleh anak yang berusia dibawah umur yang belum mampu memilah yang bagus dan buruk bagi dirinya, maka diperlukan pengawasan dan perhatian yang lebih bagi orang tua dan guru khususnya guru bimbingan konseling terhadap anak agar bisa menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman. Media sosial merupakan perantara yang digunakan melalui internet yang mengharuskan pemakainya mengidentifikasi dirinya untuk berinteraksi, bekerja sama, memberi, berkomunikasi dengan pemakai lain dan membangun wasilah sosial di dunia maya.

Kepribadian yang menguasai tiap-tiap media sosial adalah adanya keterusterangan percakapan antara para pemakai media sosial bisa dirubah oleh masa dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam berbagai kedudukan spesifik

bisa dirubah oleh salah satu populasi. Maka dari itu media sosial harus mempersiapkan dan membangun metode baru dalam komunikasi. Bertumbuh kembang dengan cepatnya kedudukan jejaring sosial ini pasti bisa berdampak positif dan negatif, maka dari itu esensial untuk dibuat salah satu proses pengontrolan dan arahan pada siswa supaya pengaruh negatif nya bisa di jauhi dan pengaruh positif nya dapat dikembangkan dan dirasakan. (Rizaldi, 2020: 26-27).

Media sosial adalah sarana yang tersedia secara online, dimana para penggunanya ikut serta, memberi dan melahirkan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, virtual. Setiap orang mempunyai media sosial terlebih mereka dapat memiliki lebih dari satu akun di media sosial. Hakikatnya media sosial dibuat untuk memudahkan interaksi, namun banyak masyarakat tidak memperhatikan apa sebenarnya manfaat media sosial itu. (Mardiana, 2019: 22).

Media sosial merupakan jaringan online yang tersedia pada bentuk online berada di kedudukan web yang dibentuk untuk mempermudah mendapat suatu kabar berita, namun pada saat ini masih enggan disalahgunakan. Dalam beberapa masyarakat terkhusus penerus sekarang yaitu para remaja khususnya siswa yang masih salah dalam memakai media sosial seperti pada aplikasi Twiteer, Facebook, Instagram, Youtube, Line Dan WhatsApp. Dari aplikasi tersebut seseorang bisa menyebarluaskan informasi seperti memosting atau mendawnload video dan foto-poto yang tidak sewajarnya di dalam media sosial apalagi dikalangan pelajar. Contoh lain yaitu dengan menyebarluaskan foto korban kecelakaan yang keadaan korban tersebut sangat mengenaskan maka apabila keluarga korban melihat kejadian tersebut, seperti apa responnya. Dalam penggunaan media sosial ini pengguna harus mampu bersikap lebih bijaksana pada penyebarluasan kejadian-kejadian tersebut.

Pemakaian media sosial sangat banyak salah dalam penggunaannya dan memberikan kabar hoaks (tidak benar) yang bisa berakibat pada timbulnya pertikaian, masalah saling tuduh menuduh sana sini, pertengkeran di dalam pertemanan karena mencaci teman satu sama lain. Media sosial menjadikan pesan secara langsung sehingga informasi yang didapat dari pada media sosial sangat

mudah dan cepat menyebar di kalangan penggunanya. Semua masyarakat mampu melihat informasi yang menyebar di media sosial. (Nur, 2020: 32).

Media sosial memang sudah mempunyai kedudukan tinggi di dunia pada beberapa akhir tahun ini. Melalui penggunaan media sosial, siapa saja bisa saja berkomunikasi dimanapun dan kapanpun bisa memperoleh informasi dan mencukupi preferensinya. Besarnya penggunaan media sosial di Negara Indonesia membuka ruang publik baru yang dan membawa dampak bagi pengembangan politik dan hukum di Negara Indonesia. Berdasarkan temuan tersebut penggunaan media sosial pada jejaring sosial paling banyak yaitu kalangan pelajar (remaja). Bahkan seorang pelajar mampu saja mempunyai banyak akun media sosial. Sangat mengherankan beberapa kejadian yang terjadi di era perkembangan teknologi media informasi (globalisasi) ini bahkan membawa pengaruh yang sangat luar biasa bagi remaja baik pengaruh negatif maupun pengaruh positif. (Nurul, 2018: 1). Makanya tidak sedikit dari remaja masih bersekolah yang terikut-ikut menggunakan media sosial yakni tidak mampu mengontrol dirinya, akibatnya remaja tersebut banyak yang menyalahgunakan media sosial. Untuk itu siswa harus memiliki pembimbing untuk dirinya agar tidak salah langkah dalam bertindak, dimana pembimbing yang bisa membimbing siswa di sekolah adalah para pendidik terkhusus guru bimbingan konseling.

Peran guru mata pelajaran juga sangat diperlukan dalam perkembangan perilaku siswa, namun yang berperan aktif adalah guru bimbingan konseling yaitu dengan berusaha memberikan bimbingan kepada siswa untuk merubah perilaku siswa kepada kebaikan. Sebenarnya di lihat dari kewajiban antara guru bimbingan konseling dengan guru lainnya ialah serupa yaitu sama sama melaksanakan .perencanaan, .pelaksanaan, .evaluasi, .analisis dan .tindak lanjut. Tetapi yang membedakannya yaitu ranah.atau skop dari.kerja itu sendiri. Adapun contohnya yaitu guru mata pelajaran di dalam menilai yang bersifat angka, yakni menilai kemampuan anak tinggi atau rendah. Namun didalam bimbingan konseling bukan dalam bentuk angka namun perubahan tingkah laku yang kenyataannya sangat sulit untuk di ukur (Harahap, 2019: 26). Sedangkan tugas guru bimbingan konseling yaitu membantu mengatasi problem siswa, salah

satunya adalah mengatasi masalah siswa dalam mengatasi dampak media sosial bagi siswa.

Dampak negatif media sosial juga bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dengan mengupload hasil karya milik sendiri. Seperti karya tulis, video inspiratif, hasil photographer dan lain sebagainya. Jadi media sosial itu bisa berpengaruh baik dan buruk bagi setiap pemakainya, kita bisa memilih dari kedua dampak tersebut. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Isra ayat 7:

دَوْلِيدٌ خُلُوًّا أَوْ جَوْهَكُم لَيْسَتْهُ إِلَّا خِرَةٌ وَعَدُّ جَاءَ فَإِذَا فُلْهَ أَسَاتِمَ وَإِنْ لَأَنْفُسِكُمْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ إِنْ

تَتَّبِعُوا عَلَمًا وَلِيَتَّبِعُوا أُمَّرَةً أَوَّلَ دَخْلُهُ كَمَا الْمَسْجِدِ

Artinya : jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada pertama kali dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (QS.Al-Isra' [17] : 7).

Uraian ayat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa apabila kita melakukan kebaikan maka kebaikan itu sendiri akan kembali kepada kita, begitupula sebaliknya apabila kita berbuat buruk maka akan kembali kepada kita juga. Kaitannya dengan media sosial adalah jika kita berbuat baik dengan membagikan hal-hal yang positif seperti hasil karya kita sendiri ke media sosial maka kebaikan itu sendiri akan dibalas oleh Allah SWT dengan berupa nikmat dan rahmat. Dan jika kita berbuat hal buruk ataupun perbuatan yang tidak baik di media sosial seperti pemakaian media sosial sebagai tempat gosip atau fitnah antar sesama maka itu akan berakibat buruk pada diri kita sendiri.

Pengurangan pengaruh ketergantungan media sosial bisa dilakukan melalui pendidikan karakter pada siswa tidak cukup hanya dilaksanakan dengan pendidikan akademik di dalam kelas. Namun membutuhkan layanan psikoedukatif berupa layanan bimbingan konseling. Maka semestinya, layanan

bimbingan konseling mestinya ditujukan pada bagaimana memberi bekal siswa dengan karakter agama sehingga bisa mengantarkan mereka menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana uraian tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Anne dan Rendhy, 2017 : 42).

Penelitian ini yang melatarbelakanginya adalah adanya permasalahan yang terjadi pada siswa terkait dalam pemakaian media sosial. Dimana siswa banyak menyalahgunakan penggunaan handphone di ruang kelas dengan membuka media sosial, hal ini peneliti dapatkan dari salah satu siswa di SMK Negeri 1 Sipirok Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan pada saat saya bercerita cerita kepada siswa tersebut di luar sekolah. Selain itu banyak yang terikut-ikut dengan perkembangan zaman yakni bisa menjerumuskan siswa tersebut kepada jalan yang tidak baik yakni dengan menyalahgunakan media sosial. Untuk itu peneliti ingin meneliti upaya apa yang telah dilaksanakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi dampak media sosial bagi siswa di SMK Negeri 1 Sipirok Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan. Pada saat peneliti meneliti ke sekolah ada beberapa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa, melakukan pendekatan kepada siswa, dan memberikan layanan yakni seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Kenyatannya kedudukan bimbingan konseling adalah menyampaikan layanan kepada siswa untuk berusaha mengurangi permasalahan yang dialami siswa, diantaranya adalah dengan mengusahakan mengurangi ketergantungan media sosial pada siswa, dengan cara yang akan dilakukan adalah melakukan kegiatan layanan bimbingan konseling, merencanakan, serta mengevaluasi pada layanan tentang mengurangi pengaruh ketergantungan dari media sosial itu. (Anne dan Rendhy, 2017 : 41).

kedudukan guru bimbingan konseling dalam upaya mengatasi pengaruh buruk media sosial ini begitu penting. Kewajiban guru bimbingan konseling, khususnya dalam proses mengurangi pengaruh buruk media sosial pada peserta didik, yaitu diantaranya adalah penting untuk dilaksanakan, hakikatnya pada

bimbingan konseling terdapat manfaat yang berhubungan dengan perspektif pribadi-sosial siswa yang berkaitan dengan kejadian tersebut. Tujuan tersebut membuat bimbingan sebagai ranah untuk mengatasi pengaruh negatif media sosial, melalui penyampaian layanan informasi menjadikannya dasar yang sangat penting dalam melatih kepribadian siswa. Perlu adanya suatu media yang tepat yang mendukung pencapaian tujuan agar siswa mampu mengetahui dan merasakan pengaruh negatif dari sosial media, bagi orangtua peserta didik, sekolah, masyarakat dan khususnya bagi peserta didik itu sendiri. (Toni, 2017: 47-48).

Selain pengaruh buruk yang timbul dari media sosial, media sosial juga bisa berdampak positif bagi siswa yakni dengan membagikan konten yang baik, yang bisa menginspirasi masyarakat untuk saling berbuat baik, sebagai contoh membagikan dakwah islamiyah. Selain itu, siswa juga bisa berjualan online tanpa harus membuka lapak dengan membagikan produk-produknya sendiri atau produk orang lain yang berizin ke media sosial. Namun pada hal ini dampak positif tersebut bisa berdampak negatif bagi siswa jika siswa tidak bisa menyeimbangkan waktunya dalam belajar dan berjualan online, dimana siswa kurang fokus dalam belajar karena sibuk memikirkan jualanannya di media sosial.

Manfaat dari media sosial ini adalah selain sebagai tempat penyampaian dan sumber informasi yang tersaji secara online mampu juga mempermudah pembicaraan jarak jauh dengan orang lain. Selain itu, bermacam-macam manfaat dari media sosial tentunya memiliki sisi buruk yaitu dengan kebiasaan dari tingkah laku otak digital yang membuatnya biasa dan ketergantungan dengan media sosial, tersedia beberapa akibat perilaku otak digital baru. (Anne dan Rendhy, 2017 : 38).

Manfaat penelitian ini adalah dengan dilakukannya penelitian supaya sekolah, kepala sekolah, guru, guru matapelajaran, wali kelas, khususnya guru bimbingan konseling supaya teliti terhadap masalah siswa salah satunya media sosial. Media sosial sangat berpengaruh pada pola pikir siswa dimana siswa kurang aktif dalam berfikir dan berusaha berfikir pun menjadi berkurang akibat

dari media sosial siswa maunya yang instan tanpa berusaha mencari tahu seperti membaca buku atau bertanya kepada.

Permasalahan diatas peneliti tertarik membuat judul sesuai dengan permasalahan siswa, dengan meneliti bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi dampak media sosial bagi siswa dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Dampak Media Sosial Bagi Siswa di SMK Negeri 1 Sipirok Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan”. Dari penelitian ini juga peneliti sebagai calon guru bimbingan dan konseling ingin meneliti bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Supaya suatu hari nanti jika peneliti dihadapkan dengan permasalahan tersebut peneliti dapat mengatasi dan menjadikan pengetahuan-pengetahuan guru bimbingan dan konseling yang akan di teliti menjadikan referensi bagi peneliti.

1.1.Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti dapat menentukan batasan-batasan dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti masalah pribadi subjeknya. Peneliti hanya meneliti apa saja yang berhubungan engan judu penelitian yakni tentang media sosial. Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah guru bimbingan dan konseling berjumlah 2 orang dan siswa kelas X 6 orang di SMK Negeri 1 Sipirok Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan dengan permasalahan dampak media sosial pada siswa tersebut. Guru bimbingan konseling menjadi informan yaitu pemberi informasi tentang bimbingan konseling yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk menjaga rahasia semua pihak yng terkait pada penelitian seperti siswa dan guru bimbingan konseling, peneliti hanya menuliskan inisial nama saja tujuannya untuk merhasiakan data pribadinya. Metode pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen.

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi dampak media sosial bagi siswa ?
- 1.2.2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi dampak media sosial bagi siswa?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi dampak media sosial bagi siswa.
- 1.3.2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi dampak media sosial bagi siswa?

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi dampak media sosial bagi siswa serta dapat menjadi referensi bagi akademik dan juga bagi mahasiswa yang masih berada di bangku perkuliahan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.2.1.Manfaat bagi penulis

Dapat membantu peneliti dalam melaksanakan tugas akhir dengan sebaik mungkin. Dan menambah wawasan terhadap bagaimana peran guru bimbingan dan konseling terhadap dampak media sosial bagi siswa di SMK Negeri 1 Sipirok.

1.4.2.2.Manfaat bagi guru Bimbingan Konseling dan siswa

Guru bimbingan dan konseling menjadi lebih memperhatikan anak-anak yang meyalahgunakan media sosial, supaya anak tersebut lebih giat dalam belajar

dan lebih memperhatikan perkembangannya dan tentunya tidak menyalahgunakan penggunaan handhpone dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan manfaat bagi siswa adalah supaya siswa dapat memperhatikan dan menyesuaikan dirinya dengan berkembangnya zaman agar tidak meyalahgunakan media sosial dan supaya siswa dapat menggunakan media sosial sebagai media positif untuk belajar dan mengembangkan bakat dan minatnya terhadap media sosial tersebut.

